

STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN YASTI SOEPREJO MOKOAGOW DAN YANNY RONNY TUUK DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW PERIODE 2017-2022

Oleh:
Fickri Januar Azis¹

ABSTRAK

Kemenangan merupakan target utama dalam sebuah kompetisi politik. Untuk itu diperlukan strategi yang baik agar kemenangan bisa diperoleh. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi yang dilakukan oleh pasangan Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Priode 2017-2022. Dengan menggunakan metode kualitatif, strategi yang dilakukan oleh pasangan ini akan dikaji dengan teori yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2004: 11-19), yang mengatakan bahwa dalam sebuah strategi tersimpan tujuan khusus, salah satunya adalah "kemenangan". Sehingga untuk mencapai kemenangan tersebut dibutuhkan suatu metode perencanaan strategi. Temuan penelitian menggambarkan berbagai strategi yang dilakukan oleh pasangan ini terdiri dari beberapa strategi, diantaranya: Pemanfaatan Jaringan Partai Pendukung, Pemanfaatan Aktor Politik, Pemanfaatan Jaringan Keluarga, Pembentukan Tim Konsultan Politik, Pembentukan Tim Sukses, dan melakukan Kampanye Politik.

Kata Kunci: Strategi Politik

ABSTRACT

Victory is the main target in a political competition. For that we need a good strategy so that victory can be obtained. This research will describe the strategy carried out by the pair Yasti Soeprejo Mokoagow and Yanny Ronny Tuuk in the election of the Regent and Deputy Regent of Bolaang Mongondow Regency for the 2017-2022 period. By using qualitative methods, the strategy adopted by this pair will be studied with the theory put forward by Peter Schroder (2004: 11-19), which states that in a strategy there are specific objectives stored, one of which is "victory". So that to achieve this victory, a strategic planning method is needed. The research findings illustrate that the various strategies undertaken by this pair consist of several strategies, including: Utilizing Supporting Party Networks, Utilizing Political Actors, Utilizing Family Networks, Forming Political Consultant Teams, Forming Success Teams, and conducting Political Campaigns.

Keywords: Political Strategy

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pemilu di Indonesia tidak terbatas hanya dalam penentuan pemimpin negara saja. Tetapi Pemilu juga diperuntukkan bagi warga negara untuk memilih secara langsung wakilnya di daerah tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dilaksanakanlah Pemilu (Pemilihan Umum Kepala Daerah). Pemilu merupakan sebuah proses perwujudan demokrasi ditingkat daerah dalam rangka memilih kepala daerah secara langsung oleh warganya untuk mencari sosok pemimpin seperti apa yang mereka inginkan.

Pemilu sebagai salah satu agenda demokrasi di Indonesia, telah membuka ruang baru bagi kontestasi politik antar aktor di daerah. Terjadinya kompetisi antar aktor demi memperebutkan kekuasaan di ranah lokal juga memunculkan fenomena serta dinamika politik yang selalu bervariasi. Dinamika politik lokal yang dimaksudkan, bukan hanya sekedar dalam artian yang positif, namun juga sering berdampak negatif. Konflik komunal, politik dinasti, politik identitas, netralitas birokrasi, *money politics*, dan *black campaign* adalah sebagian dari sekian banyak fenomena-fenomena yang sering menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pemilu. Hal tersebut terjadi karena ruang kekuasaan yang baru terbuka itu sangat menggiurkan untuk diperebutkan. Berbagai strategi dilancarkan para kandidat demi memenangkan pertarungan politik pada pemilu tersebut.

Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) di Kabupaten Bolaang Mongondow periode 2017-2022 yang telah berlangsung pada tanggal 15 Februari 2017 merupakan kontestasi politik yang diikuti oleh dua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Berdasarkan hasil pleno perhitungan perolehan suara oleh KPU Bolaang Mongondow, akhirnya memutuskan: pasangan Dra. Hj. Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk sebagai pemenang dengan perolehan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu

suara 89.091 atau 64.88 %, mengalahkan lawannya yakni pasangan Hi. Salihi Mokodongan dan Jefri Tumelap, ST, MT, yang hanya meraih 48.224 atau 35.12 % suara pemilih. (Sumber: Kpu.go.id)

Pasangan Yasti Soepredjo dan Yanny Tuuk ini didukung oleh gabungan partai yaitu PDIP, PAN, PKB, PKS, dan Partai Nasdem. Pengalaman politik Yasti Soepredjo Mokoagow adalah dia saat pencalonan merupakan politisi senior Partai Amanat Nasional (PAN). Yasti merupakan Wakil Bendahara Dewan Pimpinan Pusat (DPP) PAN Pada tahun 2010-2014. Dia terpilih menjadi anggota DPR-RI periode 2014-2019, mewakili daerah pemilihan (dapil) Sulawesi Utara, setelah memperoleh suara terbanyak ke-3 setelah Olly Dondokambey dan Vanda Sarundajang pada Pemilu 2014 lalu, yaitu sebesar 103,801 suara. Pada periode sebelumnya, dia terpilih dengan perolehan suara ke-6 sebanyak 48.567 setelah Aditya Didi Moha, E.E Mangindaan, Olly Dondokambey, Vanda Sarundajang, dan Edwin Kawilarang periode 2009-2014. Yasti menjabat sebagai Ketua Komisi V yang membidangi perhubungan, pekerjaan umum, pembangunan pedesaan, dan kawasan tertinggal. Pada tahun 2016 Yasti Soepredjo Mokoagow mengundurkan diri dari DPR-RI dan digantikan oleh Bara Khrisna Hasibuan, Yasti Soepredjo Mokoagow maju dalam pilkada bolaang mongondow tahun 2017 berpasangan dengan Yanni Ronny Tuuk.

Dengan profil tersebut, terlihat Yasti Soepredjo telah memiliki modal yang kuat untuk maju dalam pemilihan bupati Bolaang Mongondow. Lawannya saat itu adalah seorang *incumbent*, yang di anggap banyak memiliki keunggulan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*", yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai awal industrialisasi (Schroder dalam Arifin, 2011: 235). Kemudian istilah strategi itu meluas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi, politik dan komunikasi politik. Hal tersebut penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya.

Strategi menurut Salusu (2006: 101), merupakan suatu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya dalam kondisi saling menguntungkan. Sedangkan menurut Mintzberg menjelaskan bahwa strategi adalah sebuah rencana atau semacam arah rangkaian tindakan tertentu di dalam suatu organisasi. Strategi dibagi menjadi dua yaitu strategi sebagai rencana dan strategi sebagai taktik.

Secara terminologi, strategi dapat diartikan sebagai ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Tim Prima Pena, 2006:448). Menarik jika kita tautkan dengan istilah politik yang oleh Lasswell disimpulkan sebagai masalah *who gets what, when, how*, atau masalah siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana. Artinya, ada suatu usaha dan strategi dalam suatu proses politik mengenai "siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana" (Surbakti, 2012:7).

B. Pemilukada (Langsung)

Pemilihan umum Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah (pemilukada) merupakan instrumen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah berdasarkan prinsip demokrasi. Melalui pemilukada wujud rakyat sebagai pemegang kedaulatan menentukan kebijakan kenegaraan dimulai. Rakyat dapat memilih siapa yang menjadi pemimpin dan wakilnya dalam proses penyaluran aspirasi, yang selanjutnya menentukan arah masa depan sebuah negara (Yusdianto, 2010:44).

Hingga saat ini, khususnya di era reformasi, terdapat beberapa regulasi yang mengatur tentang pemilukada. Beberapa regulasi perundang-undangan tersebut antara lain, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dengan perubahan kedua oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, pemilukada diselenggarakan dengan menggunakan sistem pemilihan tidak langsung dimana Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Sehingga peran serta kewenangan DPRD terbilang sangat besar dalam menentukan Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah terpilih di saat itu. Semenjak diberlakukan revisi atas Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemilihan Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah tidak lagi dilakukan oleh DPRD namun berubah menjadi sistem pemilihan langsung. Dalam sistem pemilihan langsung ini, pemilukada diselenggarakan secara langsung dimana rakyat memegang kedaulatan untuk memilih langsung Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerahnya. Pasal 24 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, menyatakan: "Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat di daerah yang bersangkutan".

Secara normatif, pemilukada secara langsung memang menawarkan sejumlah manfaat dan sekaligus harapan bagi pertumbuhan, pendalaman, dan perluasan demokrasi lokal. Menurut Dwipayana (2005), setidaknya ada beberapa kondisi pendukung.

Pertama, demokrasi langsung melalui pemilukada akan membuka ruang partisipasi yang luas bagi warga dalam proses demokrasi dalam menentukan pemimpin di tingkat lokal dibandingkan sistem demokrasi perwakilan yang lebih banyak meletakkan kuasa untuk menentukan rekrutmen calon di tangan segelintir orang di DPRD.

Kedua, dari sisi kompetisi politik, Pemilukada secara langsung memungkinkan munculnya persaingan menarik antar kandidat serta memungkinkan masing-masing kandidat untuk berkompetisi dalam ruang yang lebih terbuka jika dibandingkan sistem tertutup melalui DPRD. Pemilukada langsung juga akan memberikan sejumlah harapan pada upaya pengembalian kedaulatan rakyat kepada rakyat dan bukan kepada DPRD.

Ketiga, sistem pemilihan langsung akan memberi peluang bagi warga untuk menggunakan hak pilihnya untuk memilih tipe pemimpin yang terbaik tanpa ada intervensi dan tekanan. Setidaknya melalui konsep demokrasi langsung dalam pemilukada, tiap masyarakat lokal akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh semacam pendidikan politik, kepemimpinan politik dan sekaligus mempunyai posisi yang setara untuk terlibat dalam pengambilan keputusan politik sekaligus memberi legitimasi politik kepada calon Kepala Daerah dan wakil Kepala Daerah.

Keempat, pemilukada langsung memperbesar harapan untuk mendapatkan figur pemimpin yang aspiratif, kompeten, dan terbaik sesuai keinginan masyarakat. Dengan dilaksanakannya pemilukada secara langsung maka Kepala Daerah yang terpilih akan lebih peduli pada warga dibandingkan anggota DPRD yang memiliki peran penting saat pemilukada dijalankan secara tidak langsung. Dengan demikian pemilukada mempunyai sejumlah manfaat berkaitan dengan peningkatan kualitas tanggung jawab pemerintah daerah pada masyarakat yang pada akhirnya akan mendekatkan Kepala Daerah dengan masyarakat.

Kelima, Kepala Daerah yang terpilih melalui pemilukada langsung akan memiliki legitimasi politik yang kuat sehingga akan terbangun perimbangan kekuatan (*check and balances*) di daerah antara Kepala Daerah dengan DPRD. Perimbangan kekuatan dalam menjalankan fungsi pemerintahan akan meminimalisasi penyalahgunaan kekuasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2015:46). Adapun fokus dari penelitian adalah mendeskripsikan berbagai strategi yang dilakukan oleh Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Priode 2017-2022. Fokus penelitian akan dikaji dengan menggunakan teori dari Peter Schroder (2004: 46). Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan metode deskriptif dengan tahapan melakukan reduksi data, display data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Walaupun dalam pemilukada Bolaang Mongondow tahun 2017, pasangan Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk melawan incumbent, namun ada hal menarik dimana pasangan ini mampu mengalahkan lawannya. Berbagai modalitas yang dimiliki mampu menyaingi modalitas yang dimiliki oleh incumbent. Keberhasilan dari pasangan Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Priode 2017-2022, akibat dari keberhasilan dalam melakukan strategi politiknya. Adapun beberapa strategi yang dianggap sebagai faktor penentu kemenangan pasangan Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Priode 2017-2022, diantaranya:

• Pemanfaatan Jaringan Partai Politik

adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan umum. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Bisa juga di definisikan, perkumpulan (segolongan orang-orang) yang seases, sehaluan, setujuan di bidang politik. Baik yang berdasarkan partai kader atau struktur kepartaian yang dimonopoli oleh sekelompok anggota partai yang terkemuka. Atau bisa juga berdasarkan partai massa, yaitu partai politik yang mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggotanya. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Pasangan Yasti dan Yani didukung oleh partai PDIP, PAN, Nasdem, PKB, dan PKS.

Beberapa partai pendukung Yasti dan Yani adalah partai partai terbesar yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow. Selain itu salah satu syarat untuk menjadi partai pengusung dalam proses pemenangan tentu partai politik harus memiliki basis massa yang jelas dan merata, sebab tanpa basis massa tentu saja dalam membentuk kekuatan politik, partai politik akan sulit

melaksanakan tugasnya untuk memenangkan kandidat yang diusungnya. Selain pimpinan-pimpinan Partai pendukung yang berperan aktif dalam pemilihan, akar rumput juga melakukan hal yang sama dalam perjuangan kemenangan terlihat total dalam memberikan dukungan kepada pasangan Yasti dan Yani.

• **Pemanfaatan Aktor Politik**

Demokratisasi dan desentralisasi telah membuka peluang bagi perubahan dinamika politik lokal di berbagai daerah. Kajian politik lokal di Indonesia menunjukkan bahwa transisi konstitusional tersebut telah melahirkan dominasi kekuasaan. Hampir di semua daerah mengindikasikan hal tersebut, sehingga dengan mudah akan kita temukan adanya orang kuat lokal maupun kembalinya entitas politik masa lalu yang mendominasi kekuasaan. Dalam dinamika ini, para aktor politik di tingkat lokal menjalankan mobilisasi politik berdasarkan identitas (misalnya: klan, suku, agama dan bahasa) dan jaringan (misalnya birokrat dan pengusaha), dimana hasilnya menunjukkan bahwa kandidat dengan jejaring personal (personal network) terkuat yang akan memenangkan pemilihan Aktor Politik berkaitan dengan seberapa kekuasaan seseorang berpengaruh pada pembuatan kebijakan pemerintah.

Disini peran aktor adalah bagaimana mempengaruhi proses pembuatan kebijakan agar kebijakan tersebut berpihak pada kepentingan aktor dan bukan kepentingan publik. Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Mereka yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang, terbaik. Mereka yang dikenal sebagai aktor.

Aktor merupakan orang-orang yang berhasil, yang mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat. Dalam hasil wawancara dengan beberapa narasumber, penulis menemukan bahwa aktor politik merupakan faktor pendukung dalam proses pemenangan Yasti Suprejo-Yani Tuuk dalam pemilihan Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow, Aktor Politik yang dimaksud adalah Gubernur Olly Dondokambey

Aktor politik dalam hal ini adalah sebagai kekuatan politik adalah bagaimana pengaruhnya sebagai aktor politik dapat mempengaruhi proses politik sehingga proses tersebut berpihak pada kepentingan aktor tersebut. Kekuasaan yang mampu mempengaruhi proses politik seperti dalam proses pemenangan pasangan Yasti dan Yani dalam pemilihan Bupati Bolaang Mongondow yang lalu.

Setiap masyarakat diperintah oleh sekelompok kecil orang yang mempunyai kualitas-kualitas yang diperlukan bagi kehadiran mereka pada kekuasaan sosial dan politik yang penuh. Individu yang bisa menjangkau pusat kekuasaan adalah selalu merupakan yang terbaik yang dikenal sebagai aktor. Aktor merupakan orang yang berhasil dan mampu menduduki jabatan tinggi dan dalam lapisan masyarakat. Peran aktor politik dapat dilihat dari seberapa besar pengaruhnya dalam mempengaruhi hasil pemilukada. Pengaruh ini dapat berasal dari figur atau ketokohan dari aktor politik maupun jaringan politik yang telah dibentuk. Aktor politik dapat menggunakan jaringan politik yang dimilikinya untuk memenangkan pemilu.

• **Pembentukan Tim Konsultan Politik Dan Tim Sukses**

Konsultan politik adalah salah satu bagian terpenting dalam prosesi pemenangan di setiap pemilukada. Beberapa tugas dari konsultan politik selain menyusun strategi dan program pemenangan ialah melakukan koordinasi yang intens dengan beberapa elemen dalam pemenangan. Untuk mengarahkan tim agar dapat bekerja sesuai dengan target kemenangan, tentunya tim konsultan politik pada awalnya harus menentukan terlebih dahulu seperti apa grand design tim dalam pemenangan kandidat, skenario yang dimaksud mencakup pada strategi politik dan agenda-agenda yang menjadi program tim dalam menjangkau lumbung suara. Agar skenario dapat berjalan maksimal dan sesuai dengan targetan yang diinginkan, tim konsultan politik harus melakukan monitoring dan evaluasi kinerja tim secara rutin.

Fungsi controlling tim konsultan politik perlu dilakukan tidak hanya untuk menilai kinerja tim pemenangan semata, selain itu juga controlling harus dilakukan dalam rangka melihat kekurangan dan kelemahan dari strategi yang sudah disusun agar secepatnya dapat dilakukan perbaikan dan peninjauan ulang. Dalam menjalankan fungsinya, tim konsultan politik harus bekerja secara terorganisir dan memiliki struktur kerja yang jelas. Pembagian tugas tim konsultan dalam hal ini terdiri dari tim penyusun grand design pemenangan, yang juga berperan dalam memetakan dan melakukan analisis terhadap kecenderungan pemilih. Kemudian tim penyusun agenda-agenda kerja kandidat, dimana tugas tim ini adalah menyusun dan memastikan agenda-agenda kerja tersebut berjalan sesuai dengan jadwal dan targetan kegiatan.

Dalam agenda sosialisasi visi misi kandidat dan profil kandidat, tim konsultan politik memiliki tim kreatif yang memiliki tugas dalam mengemas media sosialisasi kandidat agar terlihat menarik dan mampu menjangkau suara massa khususnya massa-massa mengambang. Selanjutnya ada tim evaluasi kinerja tim, target suara, dan menyusun tindak lanjut kerja tim kedepan sebagai bentuk proyeksi tim.

Secara teknis tim konsultan politik memerlukan orang-orang yang menjadi perpanjangan tangan dari strategi yang dibangun untuk memenangkan kandidat yang di usung dalam pemilu. Tim inilah yang kemudian dibentuk oleh konsultan politik secara terstruktur sesuai dengan targetan yang ingin direalisasikan. Tim inilah yang kemudian disebut tim sukses dan memiliki beberapa tugas yang sangat penting karena mereka inilah yang nantinya akan bersinggungan langsung dengan masyarakat dan secara implementatif akan menjaring suara secara langsung khususnya di akar rumput.

Dalam menjalankan tugasnya, tentunya tim sukses harus mengacu pada program kerja pemenangan yang telah disusun oleh tim konsultan politik. Melalui program itulah nantinya tim sukses akan bergerak dalam memobilisasi massa khususnya masyarakat pemilih yang memiliki potensi untuk menjadi lumbung suara.

Strategi mobilisasi suara tersebut pastinya dilakukan dengan cara membangun opini dan persepsi masyarakat pemilih terhadap profil dan visi-misi kandidat. Hal itu bisa dilakukan ketika tim sukses sudah merancang terlebih dahulu isu-isu apa saja yang akan dibentuk dan dikampanyekan baik secara massif maupun persuasif. Ataudengan kata lain, tim sukses inilah yang berperan nantinya dalam melakukan propaganda dan agitasi terhadap masyarakat, sehingga masyarakat memiliki penilaian yang positif terhadap kandidat yang diusung dan sebaliknya memandang negative terhadap lawan politik. Tidak hanya memastikan jumlah pemilih real, tim sukses juga harus bisa mengkondisikan lumbung massanya masing-masing untuk melebarkan lumbung massanya sehingga jaringan massa dapat dikembangkan lebih luas lagi.

Selain, berperan dalam membentuk persepsi dan opini public secara verbal, media-media sosialisasi dalam bentuk alat peraga dan atribut tentunya juga dibutuhkan dan menjadi tanggung jawab oleh tim sukses untuk memastikan atribut-atribut tersebut terpampang dan tersebar dengan baik di beberapa wilayah. Dengan kata lain, inti dasar di bentuknya tim sukses sesungguhnya adalah untuk memaksimalkan mobilisasi suara/pendukung sehingga kandidat dapat memenangkan pemilu.

• **Maksimalisasi Masa Kampanye**

Kampanye merupakan serangkaian kegiatan komunikasi antar organisasi dengan tujuan menciptakan dampak tertentu, terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Begitupula dalam pemilihan umum kepala daerah Kabupaten Bolaang Mongondow, kampanye politik dibutuhkan oleh calon bupati guna membentuk dan membina opini publik yang positif agar dapat terpilih sebagai kepala daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kegiatan kampanye politik ini, diawali dengan pembentukan sebuah tim pemenangan yang memiliki peranan untuk merancang, melaksanakan, dan mengawasi jalannya kampanye politik tersebut. Merancang sebuah proses kampanye politik dilakukan secara matang, artinya tahapan-tahapan kampanye politik tersebut harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan kampanye politik tersebut, dapat terstruktur dengan baik dan dapat dipahami oleh masyarakat. Tim pemenangan yang efektif adalah memilih orang-orang yang dapat memahami dan menguasai perencanaan dan penggunaan media komunikasi karena komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi.

Proses kampanye tidak berhasil dengan baik, kesalahan utama bersumber dari komunikator (juru kampanye). Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting dikarenakan komunikasi politik yang dijalankan oleh juru kampanye merupakan sebuah fondasi dalam menjalankan strategi kampanye.

tim pemenangan yang dibentuk mengatur jalannya kampanye, tim pemenangan dibentuk bukan hanya untuk mengatur jalannya kampanye politik yang nantinya dilaksanakan oleh Yasti Suprejo tetapi tim pemenangan dibentuk untuk membuat pasangan yang diusungnya dapat memenangkan pemilu. Tim kampanye yang dibentuk harus memiliki kemampuan untuk menjalankan setiap tahapan dari sebuah kampanye politik. Karena kampanye merupakan sebuah bentuk komunikasi dari calon pemimpin kepada masyarakat yang akan memilihnya. Karena itu, kampanye politik membutuhkan sarana penyampaian agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Tim kampanye yang telah merencanakan kampanye politik, memilih untuk mengawali kampanye politik dengan menggunakan sarana media yakni media format kecil. Media ini dianggap efektif dalam mengkomunikasikan keunggulan-keunggulan incumbent kepada masyarakat karena media format kecil terdiri atas berbagai macam media tetapi bentuknya lebih kecil dan isinya lebih terfokus pada satu macam informasi serta mudah menarik perhatian orang. Meskipun isi dari media ini sederhana, namun diharapkan mampu membentuk pandangan positif terhadap incumbent serta pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik.

Tahapan kampanye seperti yang dijelaskan merupakan sebuah kampanye politik yang dirancang secara sadar dan merupakan bagian dari aktivitas komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain agar memiliki wawasan, sikap dan perilaku sesuai dengan kehendak atau keinginan penyebar atau pemberi informasi dan juga dimaksudkan untuk memobilisasi dukungan terhadap suatu hal atau seorang kandidat. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmansyah bahwa

kampanye merupakan upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham atau belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya.

PENUTUP

Kemenangan pasangan Yasti Soeprejo Mokoagow dan Yanny Ronny Tuuk dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Priode 2017-2022, adalah akibat dari keberhasilan pasangan ini dalam proses perencanaan dan implementasi strategi politik yang dilakukan. Adapun berbagai strategi yang menjadi indicator kemenangan pasangan ini diantaranya adalah keberhasilan pasangan ini dalam memanfaatkan jaringan partai pendukung, keberhasilan dalam memanfaatkan figure politik, mampu memaksimalkan jaringan keluarga yang dimiliki, memiliki tim konsultan dan tim sukses yang tangguh, serta mampu memaksimalkan masa kampanye.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori-Aplikasi-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta PT. Balai Pustaka
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Salusu, J. 2006. *Strategi Pemenangan dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Prenada
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta
- Tabroni, Roni. 2014. *Marketing: Politik Media Dan Pencitraan Di Era Multipartai*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gitamedia Press
- Yusdianto. 2010. Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) dan Mekanisme Penyelesaiannya, dalam *Jurnal Konstitusi* Vol II No. 2, November 2010

Sumber-Sumber Lain

- Undang-Undang Republik Indonesia No 29 Tahun 1959
- Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 2007
- Undang-Undang Penataan Ruang No 26 Tahun 2007
- Undang-Undang No 23 Tahun 2014